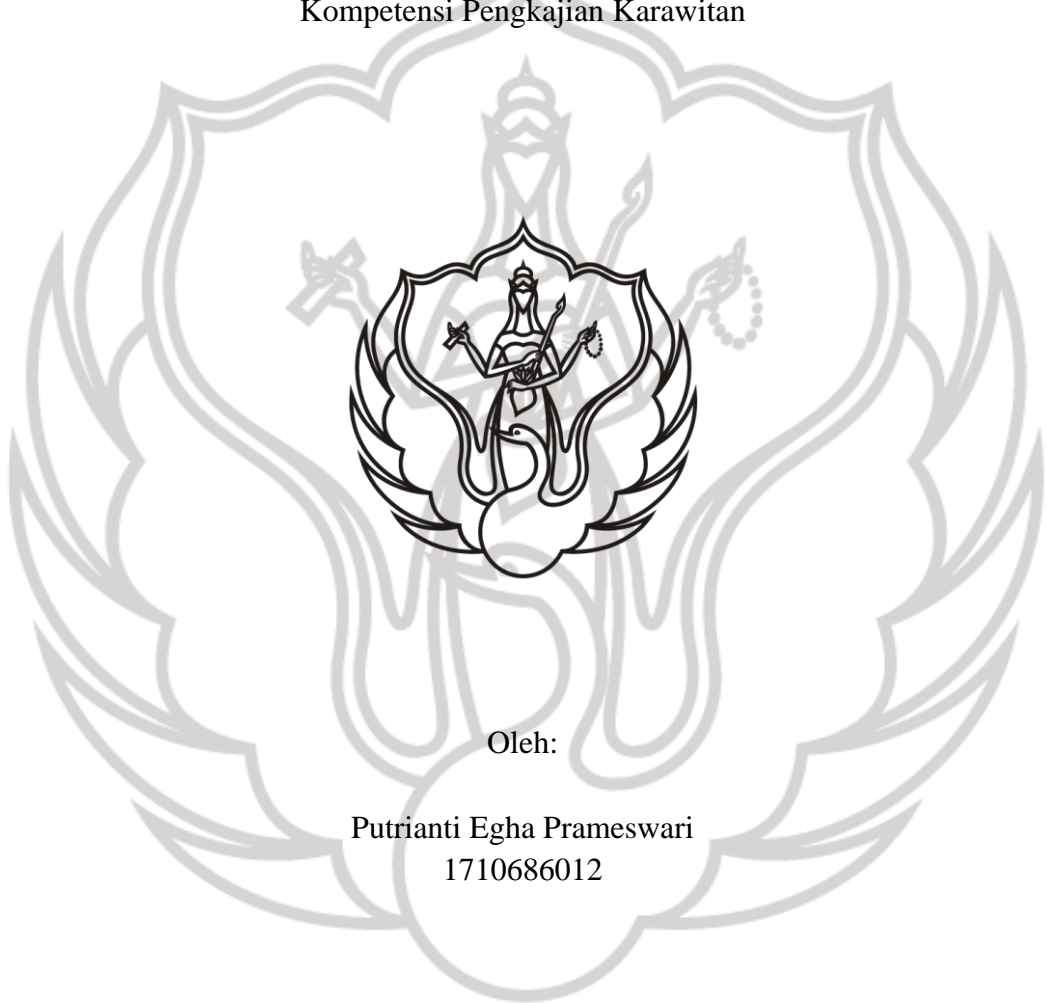


**BENTUK DAN STRUKTUR GARAP KARAWITAN DALAM  
SAJIAN BEKSAN *INUM* DI PURA PAKUALAMAN**

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan  
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh:

Putrianti Egha Prameswari  
1710686012

JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2023/2024

## PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**BENTUK DAN STRUKTUR GARAP KARAWITAN DALAM SAJIAN BEKSAN INUM DI PURA PAKUALAMAN** diajukan oleh Putrianti Egha Prameswari, NIM 1710686012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

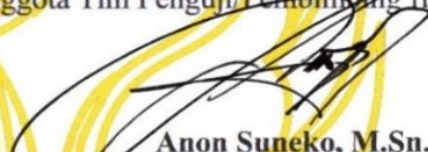
Ketua Program Studi/Ketua Tim  
Penguji/Pembimbing I



**Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.**

NIP.197605012001121003/NIDN.00010057606

Anggota Tim Penguji/Pembimbing II



**Anon Suneko, M.Sn.**

NIP.198111022014041001/NIDN.0002118110

Anggota Tim Penguji/Penguji Ahli



**Dra. Sutrisni, M.Sn.**

NIP.196308231998022001/NIDN.0023086302

Yogyakarta, **15 - 01 - 24**  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

NIP.197111071998031002/NIDN.0007117104

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Putrianti Egha Prameswari



## **MOTTO**

**Yang Cepat Belum Tentu Tepat  
Yang Telat Belum Tentu Terlambat**



## **PERSEMBAHAN**

**Karya tulis ini saya persembahkan kepada:**

**Ayahku Mujiyanto**

**Ibuku Enik Sulistyowati**

**Adikku Dinda Brillianti Eghi Hayaswari**

**Adikku Naiahika Aqilla Daneswari**

**Kekasihku R. Pamungkas Ponco Bayu Sakti dan keluarganya**

**Diriku sendiri**

**Karawitan Angkatan 2017 (Sapdasakarta)**

**Jurusan Karawitan**

**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “BENTUK DAN STRUKTUR GARAP KARAWITAN DALAM SAJIAN BEKSAN *INUM* DI PURA PAKUALAMAN” dapat diselesaikan dengan lancar. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Dalam Program Studi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terselesainya penyusun tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan dan dosen Pembimbing I yang telah banyak memberi nasehat, kritik, saran, dorongan serta motivasi sehingga karya skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinar, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan yang telah memberikan saran, pengarahan dan juga informasi dalam tugas akhir ini sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Anon Suneko, M.Sn., selaku dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis selama masa studi, sehingga tugas akhir dapat diselesaikan dengan lancar.
4. Ibu Dra. Sutrisni, M.Sn., selaku dosen Penguji Ahli yang telah memberikan banyak masukan, arahan, serta semangat sehingga tugas

akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Suhardjono, M.Sn., selaku dosen pembimbing akademik yang selalu sabar membimbing dan memberikan saran kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Karawitan yang telah banyak memberikan bantuan dan saran dalam bentuk apapun, sehingga dapat memperlancar proses penyusunan tugas akhir ini.
7. Trustho selaku narasumber yang telah berkenan meluangkan waktu dan banyak memberikan informasi tentang Iringan Beksan *Inum* Versi Pura Pakualaman.
8. Anggoro Budiman dan Adityanto Aji selaku narasumber yang berkenan meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait data-data penelitian karya tulis ini.
9. Taman Budaya Yogyakarta yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi serta data-data yang terkait dalam penelitian karya tulis ini.
10. Ayah, Ibu dan adik-adik penulis, yang telah memberikan semangat, kasih sayang dan dukungan moral, material dan spiritual selama proses penyusunan tugas akhir penciptaan ini.
11. Seluruh staf pegawai UPT perpustakaan ISI Yogyakarta dan perpustakaan Jurusan Karawitan.
12. Seluruh mahasiswa Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam proses penulisan skripsi.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih belum sempurna dan terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis demi meningkatkan kualitas tulisan ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dalam penggalian dan pelestarian bidang seni budaya, baik di lingkup akademisi maupun di lingkup seniman karawitan, khususnya bagi Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Penulis,

Putrianti Egha Prameswari



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR SIMBOL.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiv
INTISARI.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Tinjauan Sumber .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN</b>	
A. Landasan Teori.....	7
B. Metode Penelitian.....	8
1. Tahap Pengumpulan Data .....	8
a. Wawancara .....	8
b. Studi Pustaka.....	10
c. Observasi.....	10
2. Tahap Analisis Data .....	11
C. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB III BEKSAN <i>INUM</i> DAN STRUKTUR GARAP PENYAJIAN <i>GENDHING</i></b>	
A. Tinjauan Umum .....	13
B. Penyajian Beksan <i>Inum</i> .....	17
C. Struktur Garap Penyajian <i>Gendhing</i> dan Korelasinya dalam Beksan <i>Inum</i> ... 24	
1. Deskripsi Garap Penyajian <i>Gendhing</i> .....	24
a. Maju <i>Gendhing</i> .....	25
b. <i>Kandha</i> .....	29
c. Beksan.....	30
d. Beksan Utama .....	38
e. Mundur <i>Gendhing</i> .....	44

f. Lagon <i>Jugag Laras Slendro Pathet Manyura</i> .....	48
2. Dinamika Irama dan Peran Keprak dalam Pertunjukan Beksan <i>Inum</i>	52

**BAB IV PENUTUP**

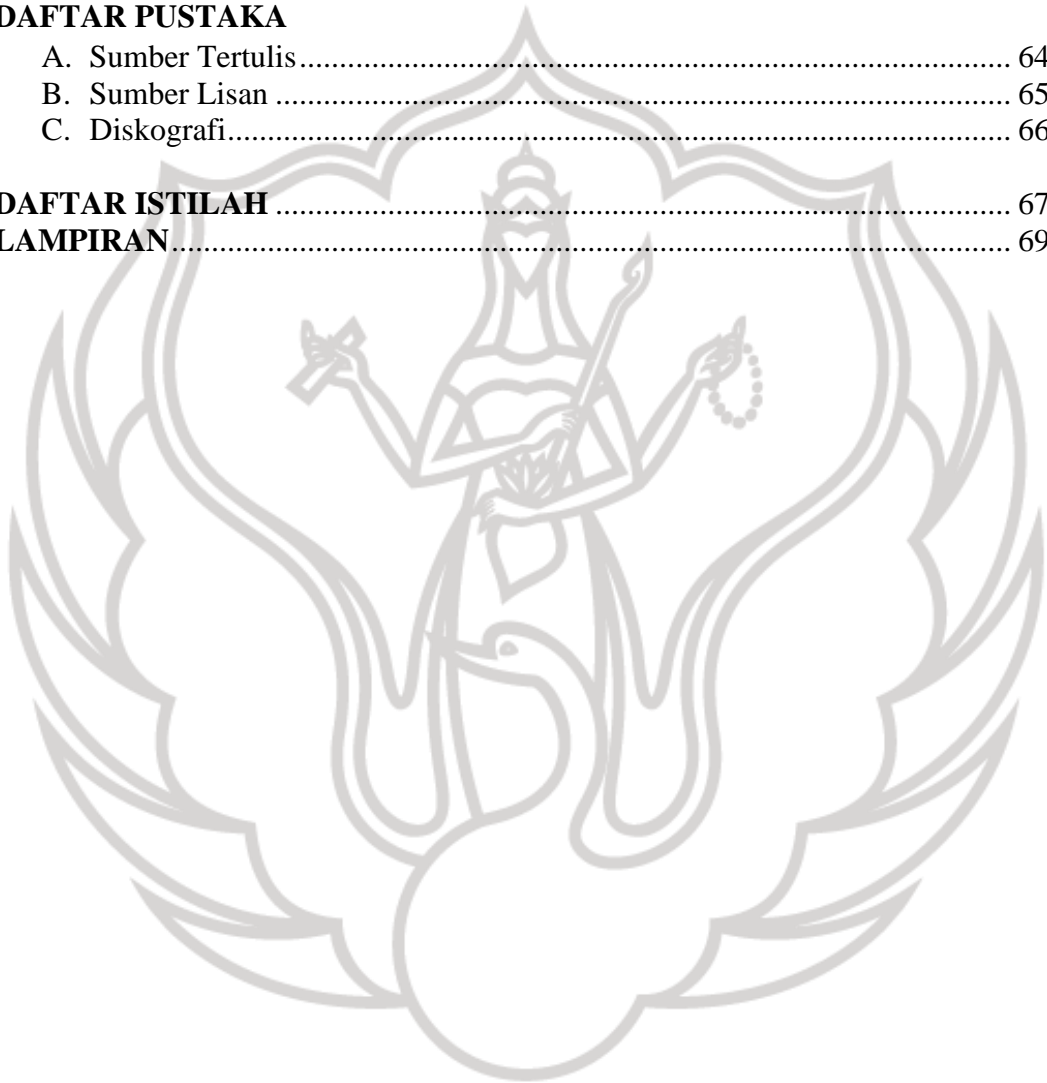
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

A. Sumber Tertulis .....	64
B. Sumber Lisan .....	65
C. Diskografi.....	66

<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	67
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	69
-----------------------	----



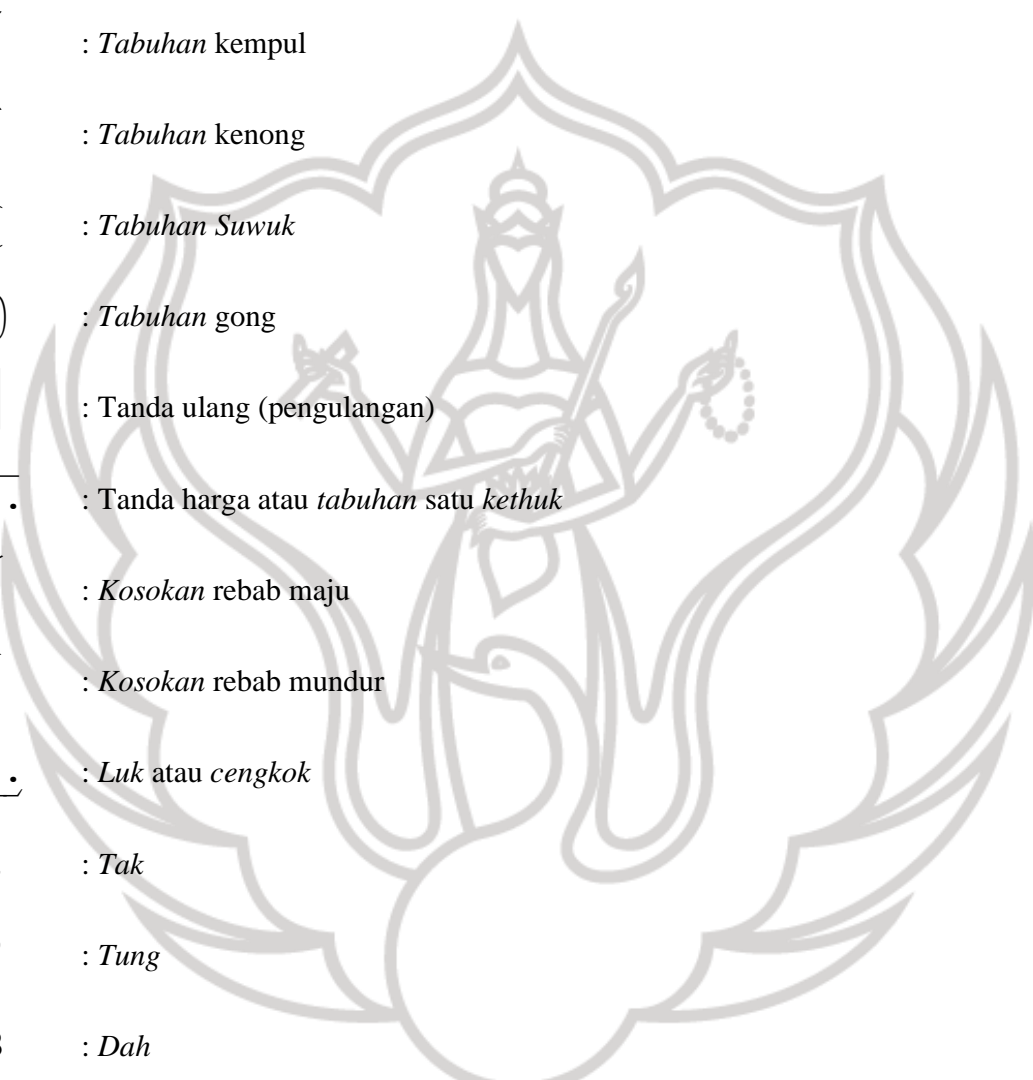
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gerakan Tari pada Lagon <i>Wetah</i> .....	28
Tabel 2. Gerakan Tari pada Ketawang <i>Gendhing Boyong</i> .....	35
Tabel 3. Contoh Hitungan Tari pada Ketawang <i>Gendhing Boyong</i> .....	37
Tabel 4. Contoh Hitungan Tari pada Ladrang <i>Inum</i> .....	37
Tabel 5. Gerakan Tari pada Ladrang <i>Inum</i> .....	41
Tabel 6. Gerakan Tari pada <i>Playon</i> .....	47
Tabel 7. Gerakan Tari pada Lagon <i>Jugag</i> .....	50
Tabel 8. Skema garap irama <i>gendhing</i> pada sajian Beksan <i>Inum</i> .....	53
Tabel 9. Skema penerapan keprak dalam sajian Beksan <i>Inum</i> .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Properti Beksan <i>Inum</i> .....	15
Gambar 2. Keprak dan Penabuhnya (Alm. Mardjijo) .....	56
Gambar 3. Wawancara dengan Trustho Selaku Narasumber.....	69
Gambar 4. Wawancara dengan Trustho selaku Narasumber .....	69
Gambar 5. Wawancara dengan Anggoro Budiman Selaku Narasumber .....	70
Gambar 6. Wawancara dengan Yosef Adityanto Aji selaku narasumber.....	70
Gambar 7. Latihan Karawitan Beksan <i>Inum</i> di Kagungan Dalem Kepatihan Pura Pakualaman .....	71
Gambar 8. Penari Pura Pakualaman Sedang Latihan Beksan <i>Inum</i> .....	71
Gambar 9. Pengrawit <i>Abdi Dalem</i> Langenpraja sedang Mengiringi Beksan <i>Inum</i> di Bangsal Sewatama Pura Pakualaman.....	72
Gambar 10. Penari Beksan <i>Inum</i> di Bangsal Sewatama Pura Pakualaman .....	72

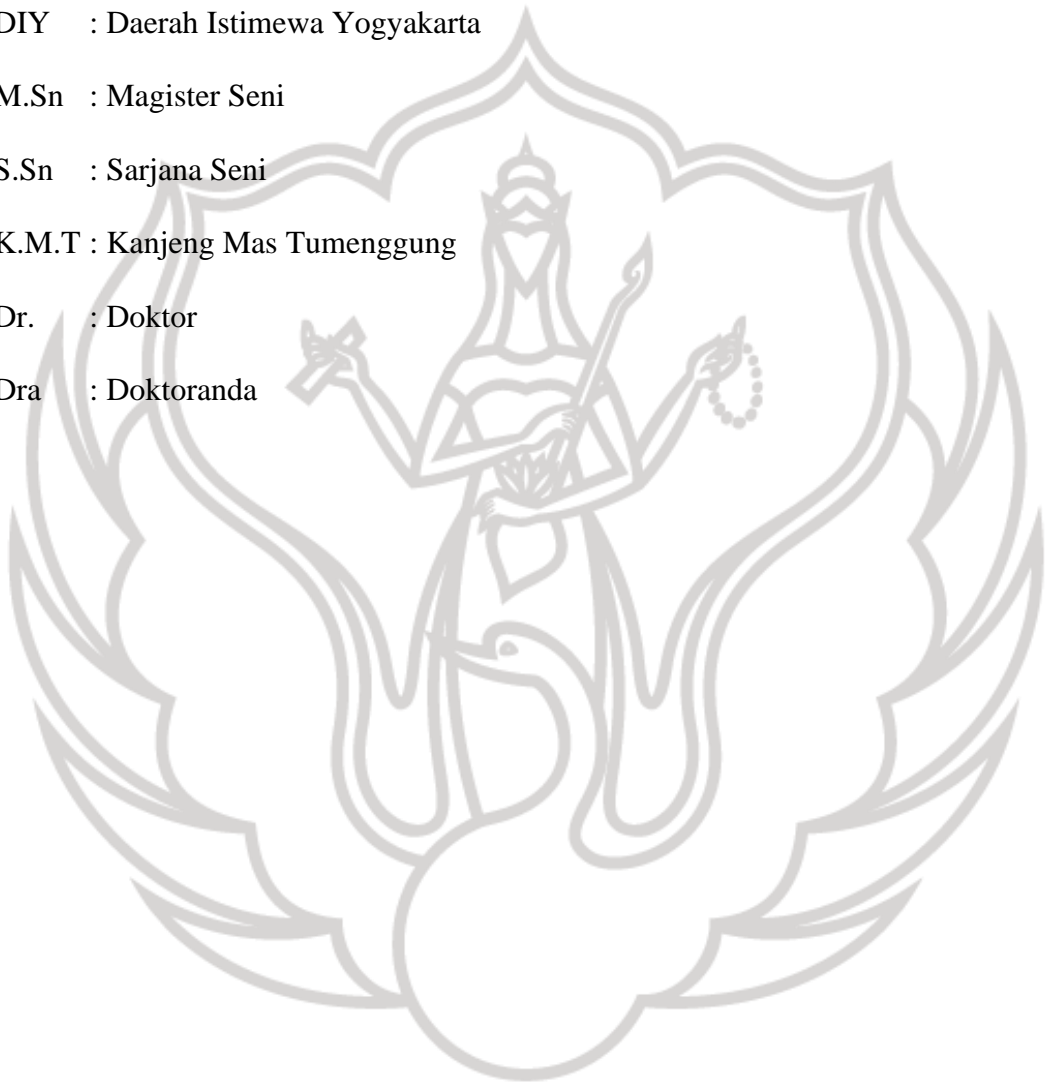
## DAFTAR SIMBOL



+	: <i>Tabuhan kethuk</i>
-	: <i>Tabuhan kempyang</i>
∩	: <i>Tabuhan kempul</i>
∪	: <i>Tabuhan kenong</i>
⌒	: <i>Tabuhan Suwuk</i>
⊙	: <i>Tabuhan gong</i>
	: Tanda ulang (pengulangan)
—	: Tanda harga atau <i>tabuhan satu kethuk</i>
↗	: <i>Kosokan rebab maju</i>
↖	: <i>Kosokan rebab mundur</i>
∪.	: <i>Luk atau cengkok</i>
t	: <i>Tak</i>
ρ	: <i>Tung</i>
B	: <i>Dah</i>
k	: <i>Ket</i>
◦	: <i>Tok</i>
χ	: Keprak
~	: Simbol <i>nitir</i>

## DAFTAR SINGKATAN

- ISI : Institut Seni Indonesia  
FSP : Fakultas Seni Pertunjukan  
DIY : Daerah Istimewa Yogyakarta  
M.Sn : Magister Seni  
S.Sn : Sarjana Seni  
K.M.T : Kanjeng Mas Tumenggung  
Dr. : Doktor  
Dra : Doktoranda



## INTISARI

Skripsi yang berjudul “Bentuk dan Struktur Garap Karawitan dalam Sajian Beksan *Inum* di Pura Pakualaman” ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan struktur garap penyajian karawitan serta korelasi karawitan dan tari dalam sajian Beksan *Inum* di Pura Pakualaman. Beksan *Inum* merupakan bentuk tari klasik yang ada dan berkembang di pura pakualaman Yogyakarta. Beksan *Inum* adalah buah karya oleh Paku Alam II pada abad-19, yang bertahta antara tahun 1829 sampai dengan 1858. Beksan *Inum* ini ditampilkan oleh 4 orang penari laki-laki dengan gerakan yang sangat spesifik, karena gerakan tersebut terdapat ragam gerak *pajek sabetan* yang merupakan ciri khas Pura Pakualaman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan penyampaian deskriptif analisis, yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul.

Hasil penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa adanya penggunaan *kandha* pada struktur garap pada penyajian Beksan *Inum* yang meliputi Lagon *Wetah*, *Kandha*, Ketawang *Gendhing* Boyong, Ladrang *Inum*, *Playon*, dan Lagon *Jugag* laras slendro *pathet manyura*. Garap irama pada sajian Ketawang *Gendhing* Boyong dan Ladrang *Inum* menggunakan irama I dan irama II, pada sajian Ladrang *Inum* dimainkan dinamika pada iramanya secara bergantian. Selain itu, korelasi Ketawang *Gendhing* Boyong dan Ladrang *Inum* pada hubungan karawitan dengan tari yaitu adanya peran bangunan dinamika irama dan *laya* dalam sajian Beksan *Inum*, salah satunya pada perubahan irama dan *laya gendhing* pada Ladrang *Inum* sehingga menjadi keunikan garap yang khas dari tarian ini.

Kata kunci: Beksan *Inum*, Struktur penyajian, garap, iringan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Beksan *Inum* merupakan bentuk tari klasik yang ada dan berkembang di Pura Pakualaman Yogyakarta. Beksan ini adalah buah karya oleh Paku Alam II pada abad-19, yang bertahta antara tahun 1829 sampai dengan 1858. Selanjutnya ada inspirasi untuk mengembangkan Beksan *Inum* sekitar tahun 1864 sampai 1978 dilakukan penyempurnaan oleh Paku Alam IV (Budiman, 2017 p, 4). Menurut wawancara dengan Trustho, Beksan *Inum* dulunya merupakan tarian untuk menyambut *legion* atau prajurit pura yang pulang dari medan pertempuran. Namun saat ini lebih sering digunakan sebagai penyambutan tamu-tamu agung Pakualaman.

Pemilihan judul tarian sering berkaitan dengan *gendhing* yang dimainkan. Sehingga, penyebutan iringan tari sering menggunakan dengan sebutan *gendhing* misalnya tari klasik Gambyong Pangkur dan Beksan *Inum*. Tari Gambyong Pangkur merupakan tarian klasik yang berasal dari Surakarta. Dinamakan tari Gambyong Pangkur karena iringan dalam tarian ini menggunakan Ladrang Pangkur sehingga disebut dengan Tari Gambyong Pangkur. Pada Tari Beksan *Inum*, iringan tarinya yaitu Ladrang *Inum* sehingga disebut dengan Beksan *Inum*. Menurut kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa), kata beksan berarti *jogedan* atau tarian. Sedangkan *Inum* (bahasa jawa) menurut wawancara dengan Trustho yang berarti minum.

Awal mula ditemukan dokumentasi *gendhing* Ladrang *Inum* Laras Slendro *Pathet Manyura* di kampus USA California hanya berupa notasi lalu dicatat dikirim



ke Pura Pakualaman beserta sedikit sejarahnya menurut wawancara dengan Anggoro Budiman. Berdasarkan urutan penyajian *gendhingnya*, Ladrang *Inum* disajikan setelah Ketawang *Gendhing Boyong*. Pada Ketawang *Gendhing Boyong* dalam garap *merong* yang dimainkan setelah *buka*. *Merong* merupakan bagian dari *gendhing* yang tidak dapat berdiri sendiri, *merong* selalu dilanjutkan ke bagian *gendhing* lainnya yang disebut dengan *ingah* (Supanggih, 2009 p, 128). Ketawang *Gendhing Boyong* yang digunakan untuk mengiringi Beksan *Inum* ini mengacu pada *gendhing* gaya Surakarta. Urutan yang digunakan tidak hanya *gendhing Boyong* saja, namun ada beberapa *gendhing* lain yang meliputi: *lagon slendro manyura wetah*, Ketawang *Gendhing Boyong Laras Slendro Pathet Manyura*, Ladrang *Inum* laras slendro *manyura*, *playon slendro manyura*, dan *lagon slendro manyura*. *Lagon Jugag* di dalam tari tradisi biasanya untuk mengakhiri sebuah tarian atau untuk penari meninggalkan Bangsal menurut wawancara dengan Trustho.

Berawal dari keunikan *lampah* irama pada penyajian *gendhing Boyong* dengan *lampah uyon-uyon* atau *klenengan* ini dijogedi dengan penari putra gagah, yang dimana *lampah uyon-uyon* atau *klenengan* itu garap *alus*. Adanya pembaruan dalam struktur garap penyajian *gendhingnya* yaitu dengan adanya *kandha*. Pada tanggal 20 Oktober 2020, Tari Beksan *Inum* telah direvitalisasi yang penyajiannya dilengkapi dengan *kandha*. Kegiatan revitalisasi dilaksanakan di Pura Pakualaman dan bekerjasama dengan Taman Budaya Yogyakarta.

Keberadaan karawitan dalam Beksan *Inum* merupakan hal yang penting, karena karawitan dengan tari merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Penulis juga menyadari bahwa sebelumnya tidak ada peneliti yang meneliti iringan Beksan *Inum*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, timbul beberapa permasalahan yang menarik untuk penulis teleti lebih lanjut tentang struktur garap penyajian serta hubungan antara tari dengan karawitan pada iringan Beksan *Inum* di Pura Pakualaman.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini diwujudkan dalam rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur garap penyajian karawitan dalam sajian Beksan *Inum* di Pura Pakualaman?
2. Bagaimana korelasi karawitan dan tari dalam sajian Beksan *Inum* di Pura Pakualaman?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan struktur garap penyajian karawitan dalam sajian Beksan *Inum* di Pura Pakualaman.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan korelasi karawitan dan tari dalam sajian Beksan *Inum* di Pura Pakualaman.

Tujuan ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap kepentingan masyarakat khususnya seniman dan mahasiswa seni karawitan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk menambah informasi tentang struktur garap penyajian karawitan tari khususnya pada iringan Beksan *Inum* di Pura Pakualaman.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menghindari pengulangan dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, tinjauan pustaka dapat membantu untuk mencari landasan yang kuat sebagai langkah penelitian yang lebih lanjut. Tinjauan pustaka juga sangat berguna untuk mendasari dalam menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti, dengan demikian tinjauan pustaka dapat memberi dasar teori dan konsep dalam memecahkan masalah. Berikut ini beberapa sumber tertulis yang menjadi tinjauan sumber pada penelitian ini:

Anggoro Budiman, dalam skripsinya yang berjudul “Bentuk Penyajian Beksan *Inum* di Pura Pakualaman Daerah Istimewa Yogyakarta” (Budiman, 2017) meneliti tentang bentuk penyajian Beksan *Inum*. Dalam tulisannya menjelaskan tentang bagaimana bentuk penyajian Beksan *Inum* di Pura Pakualaman. Tulisan ini mempunyai topik yang sama dengan penulis teliti. Dalam hal ini skripsi tersebut lebih merancu pada bentuk tariannya. Tetapi, penulis mengkaji struktur garap penyajian karawitan Beksan *Inum* di Pura Pakualaman. Tulisan ini sebagai referensi penulis serta dapat membantu penulis untuk mengembangkan hal-hal dalam penulisan dan menambah data kajian penelitian.

Trustho, dalam tesisnya yang berjudul “Kendang Dalam Tari Tradisi Jawa Gaya Yogyakarta: Sebuah Pengamatan Lapangan” (Trustho, 2003) menjelaskan bahwa kehadiran iringan dibidang seni tari mempunyai kontribusi yang sangat signifikan. Pembentukan ekspresi tari sangat membutuhkan unsur-unsur yang ada di dalam iringan, seperti ritme, tempo, dan dinamika yang dipadukan dengan unsur-unsur yang ada di dalam seni tari, terlebih lagi pada tari tradisi jawa. Karawitan sebagai iringan tari, ternyata dapat memberdayakan tari di dalam menentukan kualitas garapan. Dapat dikatakan pula, bahwa karawitan selalu bersenyawa dengan partner yang diiringi, sehingga karawitan akan memiliki peluang luas untuk berkiprah menyesuaikan konsep-konsep dari seni tari menurut Trustho. Berdasarkan penjelasan dari tesis tersebut dapat membantu penulis untuk memahami unsur-unsur yang ada di dalam iringan tari. Tulisan ini mempunyai kajian yang sama dalam menunjukkan keberhasilan sebuah pagelaran tari, maka dari itu penulis menggunakan tesis ini sebagai acuan untuk referensi pada penulisan ini.

Arum Sulastyaswari, dalam skripsinya yang berjudul “Karawitan Tari Bedaya Renyep Di Pura Pakualaman: Struktur Garap Penyajian” (Sulastyaswari, 2021) Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur garap penyajian *gendhing* beksan *Bedhaya Renyep* dan korelasi antara *gendhing* beksan dengan tarinya. Penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki objek yang hampir sama. Meskipun topiknya berbeda dengan yang akan dilakukan oleh penulis, tetapi penelitian ini dapat membantu penulis untuk mengembangkan hal-hal yang dapat dibahas dalam penelitian ini.

A.M. Hermien Kusmayanti dalam laporan penelitiannya yang berjudul “*Bedhaya* di Pura Paku Alaman Pembentukan Dan Perkembangannya Tahun 1909-1987” (Kusmayati, 1988) penelitian ini menjelaskan pembentukan serta perkembangan *bedhaya* di Pura Pakualaman. Tetapi, penelitian ini tidak membahas tentang karawitan maupun struktur garap penyajian *gendhing* beksan. Sedangkan objek yang dipilih penulis adalah struktur garap penyajian karawitan Beksan *Inum*.

Tika Sabtiningtyas Putri dalam skripsinya yang berjudul “Karawitan Tari *Bedhaya Mas* Karya Trustho dalam Ritual Adat *Dhaup Ageng* di Pura Pakualaman: Kajian Proses Penciptaan dan Struktur Penyajian” (Putri, 2022). Skripsi ini membahas tentang analisis proses kreatif karawitan tari *Bedhaya Mas* dalam sebuah pertunjukan tari klasik gaya Yogyakarta. Pembahasan dalam skripsinya dapat dijadikan acuan penulis karena ada persamaan pembahasan tentang iringan karawitan pada tari.

Berdasarkan beberapa kajian sumber di atas, maka penulis menemukan perbedaan objek dan permasalahan dari kajian sebelumnya. Selain itu, ada beberapa tulisan yang berfungsi untuk referensi maupun acuan terhadap objek penelitian penulis.